

Media Sosial Sebagai Sarana Kreatifitas Pengembangan Budaya Daerah di Era Digital

Slavina Lafiola

Pendidikan Non-formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Correspondence Email : slavinalafiola@gmail.com

Abstract

In this digital era, social media gives new colors and variations to the development of Indonesian culture. Many social media users are now competing to channel their creativity which either directly or indirectly can introduce and develop their regional culture. Some of them are the owner of the TikTok account @iggydzu, the owner of the shine of black official youtube channel, and the owner of the @jharnabhagwani Instagram account. They are some social media users who use their social media accounts as creativity that indirectly leads to the theme of the shine of black official youtube channel, and the owner of the @jharnabhagwani Instagram account. They are some social media users who use their social media accounts as creativity that indirectly leads to the theme of Indonesian culture.

Keywords: *Social media, creativity, culture*

Abstrak

Pada era digital ini, media sosial memberi warna dan variasi baru terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia. Banyak pengguna media sosial kini berlomba-lomba untuk menyalurkan kreatifitasnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengenalkan dan mengembangkan kebudayaan daerahnya. Beberapa diantaranya yaitu pemilik akun tiktok @iggydzu, pemilik channel youtube shine of black official, dan pemilik akun instagram @jharnabhagwani. Mereka merupakan beberapa pengguna media sosial yang memanfaatkan akun media sosialnya sebagai kreatifitas yang secara tidak langsung mengarah pada tema kebudayaan Indonesia.

Kata kunci: Media sosial, kreatifitas, budaya

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Hidup di era digital bukanlah suatu hal yang dapat dipandang sebelah mata, salah satu bukti nyata bahwa adanya dampak positif dari perkembangan zaman yaitu adanya social media yang mempermudah kita dalam berbagai hal. Selain memudahkan kita dalam memperoleh pengetahuan. Sosial media juga memberi manfaat lebih yaitu sebagai sarana hiburan bagi kaum muda yang kreatif dan aktif didalam dunia maya. adanya era digital saat ini pun tentu memberikan berbagai macam sudut pandang pro kontra dari dampak kemudahan dalam mengakses sosial media. Akan tetapi, justru tidak sedikit pula masyarakat yang terbantu, sehingga memanfaatkan kemudahan dalam mengakses internet dengan sebaik mungkin.

Di dalam sosial media inilah masyarakat berlomba-lomba menyalurkan dan mamerkan bakat dan kreatifitasnya sabagai hiburan semata atau pun untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah. Orang-orang yang cerdas dengan segala macam akal kreatif yang tidak ada habisnya, patut diapresiasi karena telah memberi warna

positif pada sosial media yang sangat menghibur bagi penikmat atau pengguna lainnya. adanya konten-konten berupa vidio, foto atau pun tulisan dan gambar yang dibalut dengan kreatifitas sehingga dapat menarik perhatian pengguna sosial media lain untuk memberi komentar dan menyukai karya tersebut.

METHOD/METODE

Metode penelitian ini dibuat dengan meneliti beberapa akun pada media sosial yang menarik penulis untuk diangkat kedalam topik pembahasan artikel. Penelitian dilakukan secara nonformal karena mengangkat topik yang sesuai dengan apa yang dilihat dan diketahui oleh penulis selama menggunakan media sosial. Data yang dihasilkan akurat karena penulis mencari data dan informasi pada akun media sosial terkait

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial merupakan media dalam jaringan yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun dengan mudah. Media sosial juga dapat didefinisikan sebagai konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan untuk antar satu sama lain. Di era digital ini kebudayaan daerah di Indonesia sudah hampir pudar, karena pesatnya perkembangan modernisasi zaman. Sebagian masyarakat menyangkan adanya kemudahan dalam mengakses media sosial, karena adanya beberapa alasan dampak negatif yang terjadi pada sebageian penggunaanya. Tetapi tidak sedikit masyarakat indonesia yang justru memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Kreatifitas tersebut diunggah melalui berbagai macam platform media sosial seperti instagram, youtube, tiktok, twitter, serta media sosial yang sedang *hype* lainnya. Biasanya konten tersebut berupa foto, vidio, gambar maupun sekedar tulisan. Kreatifitas yang diunggah pun memberi dampak positif dalam mengembangkan kembali kebudayaan Indonesia. Saat ini membuat konten yang bernilai di media sosial tidak pandang bulu, banyak sekali remaja-remaja Indonesia bahkan anak-anak sekalipun yang sudah mulai terjun kedalam media sosial untuk membuat kreatifitas bernilai sekaligus menghibur untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, serta mendapat poin plus berupa pundi-pundi rupiah dari seberapa banyak pengikut dan menyukai konten yang dibuat.

Pada era digital ini pula media sosial memberi warna dan variasi baru terhadap perkembangan budaya di Indonesia, pasalnya saat ini banyak pengguna media sosial yang menyalurkan bakat dan idenya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah pada tema kebudayaan Indonesia. Beberapa contoh diantaranya yaitu konten vidio dari salah satu pengguna tiktok dengan akun @iggydzu. Ia mengunggah vidio pendek bertema komedi yang dimana dalam vidionya tersebut Iggy menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa utama dalam konten-konten yang diunggahnya.

Hal tersebut tentu mendapat komentar positif dari para pengguna tiktok lainnya yang menikmati konten milik Iggy. Dari situ secara tidak langsung Iggy mengenalkan bahasa sunda dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang sunda pada zaman dulu maupun zaman sekarang. Contoh lain dari pengembangan kebudayaan Indonesia melalui media sosial yaitu banyaknya musisi yang membuat lagu menggunakan bahasa dari daerahnya masing-masing. Salah satunya yaitu grup musik dari Papua yang bernama Shine of Black. Lagu yang mereka buat berjudul “Jang Ganggu” yang diunggah melalui youtube sempat viral pada tahun 2021. Tidak sedikit orang Indonesia dari luar Papua yang menikmati lagu tersebut dan memahami makna dari lirik lagunya. Hal itu membuat bahasa Papua dilirik dan diminati untuk dipelajari oleh sebagian pendengar lagu-lagu lain mereka yang menggunakan bahasa Papua.

Selain berupa bahasa dan adat kebiasaan dari berbagai daerah, beberapa kreator kecantikan juga banyak yang membuat video transisi dan tutorial make up yang bertema tradisional. Pengguna instagram bernama @jharnabhagwani sempat viral pada tahun 2020 atas konten make up transisinya yang memukau masyarakat Indonesia. Jharna membuat video transisi make up bertema horor tradisional, dengan latar musik lagu yang berjudul “Lathi” karya Weird Genius kolaborasi dengan Sara Fajira. Video tersebut tembus hingga 13 juta lebih penonton. Konsep video kecantikan dibalut dengan make up transisi horor bercampur dengan tradisional adat Jawa membuat kesan berbeda dari video-video make up lainnya. Latar musik yang digunakannya pun mendukung. Karena lagu “Lathi” merupakan lagu bergenre *dance electronic*. Lagu kekinian dengan musik remix ditambah perpaduan bahasa inggris dan bahasa Jawa yang semakin membuat konten Jharna serta lagu tersebut naik melegit.

Perpaduan musik yang keren dan transisi make up yang menarik membuat konten kreator lain terinspirasi untuk membuat video serupa. Siapa sangka dari video transisi make up-nya yang viral Jharna diundang ke beberapa media televisi, serta secara tidak langsung ia mampu mengenalkan pakaian serta bahasa daerah Jawa atas kreatifitas vidionya tersebut. Jika dilihat dan diketahui lebih luas lagi, justru para kaum milenial kini lebih kreatif dan berkembang dalam menggunakan media sosial untuk memberikan warna baru bagi pengembangan kebudayaan di Indonesia. Tidak sedikit pula masyarakat yang saling mengerti dan memahami bahasa hingga kebiasaan dari berbagai daerah lain yang dapat dilihat dari beranda diberbagai media sosial.

CONCLUSION/SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa era digital tidak melulu tentang dampak negatif yang dapat memudahkan kebudayaan Indonesia saja. Melainkan,

masih banyak pengguna internet yang memanfaatkan media sosial untuk berkreasi menyalurkan bakat dan ide-idenya kedalam hal yang menarik dan tentunya berdampak positif bagi pengembangan kebudayaan Indonesia. Hal ini patut diapresiasi dan dipertahankan oleh generasi muda untuk lebih kreatif dan semangat agar bisa mempertahankan kekhasan yang berasal dari tradisionalitas Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ternyata tidak padam begitu saja di era digital ini, namun caranya untuk mengenalkan dan mengembangkannya saja yang berbeda, dengan cara dikemas lebih menarik dan modern, serta diunggah melalui media yang lebih sering diakses. Bahkan, kini pengenalan budaya Indonesia melalui media sosial dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak, remaja, maupun orang tua, karena konsep dari kreasi kontennya yang bertujuan untuk menghibur pengguna media sosial lain. Akan tetapi tidak lupa untuk meninggalkan konsep kebudayaan daerahnya melalui bahasa, pakaian, atau adat yang dipamerkan dalam konten yang dibuatnya.

REFERENCE/RUJUKAN

Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231

Sumber lainnya: Instagram @jharnabhagwani, Tiktok @iggydzu, youtube shine of black official